

KAJIAN MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Indraya¹, Aprih Santoso^{2*},

^{1,2}Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang

Jurnal Riptek

Volume 18 No. 1 (71 – 82)

Tersedia online di:

<http://ripte k.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 23 April 2024

Disetujui: 26 Juni 2024

Tersedia online: 30 Agustus 2024

Kata Kunci:

SPAMS, Institutional, Financial, Facilities

Korespondensi penulis:

*Email : aprihsantoso@usm.ac.id

Cara mengutip:

Indraya & Santoso, Aprih. (2024). Kajian Monitoring dan Evaluasi Pamsimas Kota Semarang. Vol. 18 (1) Halaman 71-82.

<http://ripte k.semarangkota.go.id>

Abstract. The formulation of this research problem is how does Pamsimas perform in the city of Semarang? The aim of the research is to analyze the monitoring and evaluation of Pamsimas in the city of Semarang. The analytical methods used are quantitative and qualitative. The results of this research showed that it was difficult for people to get clean water in the dry season because the residents' dug wells were dry and murky. However, after receiving assistance from the Pamsimas program, the community felt that access to clean water facilities had increased. Another impact on the adequacy of clean water is that 75% of participants stated that after Pamsimas their clean water needs were met. During the rainy season, the community's wells are full, so Pamsimas water is mostly used by the community only for washing motorbikes, watering plants, or washing dishes. However, some people still use it for daily needs, even for normal drinking water. Facility maintenance and management. The management body is a form of community participation in maintaining water availability after providing facilities. The community was asked to manage its own facilities, so a body consisting of community members was formed to maintain, monitor the development and repair of these facilities

Pendahuluan

Air minum dan sanitasi merupakan sektor infrastruktur yang penting dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam menurunkan angka penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Afriadi & Wahyono, 2012). Berkaitan dengan pelayanan prasarana dasar, salah satunya air bersih menjadi sangat fundamental bagi masyarakat. Kelangkaan air bersih merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak wilayah di seluruh dunia (Ahmad et al., 2022). Keterbatasan akses terhadap air minum yang layak dapat mengakibatkan konsekuensi kesehatan yang serius bagi masyarakat, seperti penyebaran penyakit dan penurunan produktivitas. Dalam beberapa tahun terakhir, kelangkaan air bersih semakin diperparah oleh perubahan iklim, urbanisasi yang pesat, serta penambahan jumlah penduduk (Wu et al., 2016; Ahmed et al., 2020; Wandari dkk., 2023). Selain itu, modal sosial dan modal sumber daya manusia juga mempengaruhi keberlanjutan program penyediaan air bersih berbasis masyarakat (Swastomo & Iskandar, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan air minum masyarakat.

Salah satu bentuk praktik tersebut adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau Pamsimas. Program

Pamsimas I (2008-2012) dan Pamsimas II (2013-2015), telah berhasil menambah akses air minum aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/ kota di 32 provinsi di Indonesia. Saat ini Program Pamsimas memasuki fase ketiga (Pamsimas III) yang dilaksanakan pada kurun waktu 2016-2020, dan akan menyangar 15.000 desa sasaran baru serta mengelola keberlanjutan program di hampir lebih dari 27.000 desa peserta Pamsimas di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan program nasional Akses Universal Air Minum 2024 dengan capaian target 100% akses air minum yang berkelanjutan bagi seluruh penduduk Indonesia, Pamsimas ditantang untuk melakukan berbagai pendekatan dan berkolaborasi secara proaktif dalam pemanfaatan sumber dana non-pemerintah, sumber daya manusia dan program terutama di bidang pengembangan kapasitas dengan pihak-pihak lain di luar Pamsimas. Sementara itu, faktor kunci keberlanjutan sistem penyediaan air bersih terletak pada kesediaan membayar iuran oleh masyarakat (Kamulyan et al., 2018).

Kota Semarang sebagai salah satu wilayah penerima manfaat dari kegiatan Pamsimas tentunya perlu memperhatikan bagaimana pengelolaan Program Pamsimas di Kota Semarang melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Di Kota

Semarang, dikenal kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP SPAMS) se-Kota Semarang yang tergabung dalam organisasi Asosiasi Pengelola SPAMS (AP SPAMS) 'Tirta Atlas' Kota Semarang. Salah satu inisiatif dari masyarakat Kota Semarang dalam pengelolaan Pamsimas adalah menyepakati diberlakukannya iuran keanggotaan dalam organisasi / asosiasi. Dengan jumlah anggota KP SPAMS sebanyak 91 unit dengan total sambungan rumah (SR) yang dikelola sebanyak 25.966 SR, maka potensi pengumpulan dana mencapai kurang lebih Rp 6,5 juta per bulan. Azhari & Mawardi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa modal sosial merupakan energi pembangunan. Partisipasi pemerintah daerah dan desa juga penting untuk memberikan arah pembangunan dan pengembangan di masa mendatang (Yasmita, 2023). Peningkatan kapasitas sistem penyediaan air bersih merupakan konsekuensi atas pengembangan pemukiman dan peningkatan jumlah penduduk (Heitari et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, kajian tentang monitoring dan evaluasi pengelolaan program Pamsimas Kota Semarang 2023 menitikberatkan pada upaya untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam berkaitan dengan pola pengelolaan Pamsimas di Kota Semarang.

Pamsimas adalah salah satu inisiatif pemerintah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi yang dikelola oleh masyarakat. Program ini mendukung komitmen Pemerintah Indonesia untuk mencapai 100% akses air minum aman dan sanitasi layak secara berkelanjutan pada tahun 2019, yang dikenal sebagai *Universal Access 2019* (Anonim-a, 2014). Selain itu, Pamsimas juga merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi amanat yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang, yang dijabarkan lebih lanjut dalam Perpres RPJM 2015-2019 (anonim (b), 2007).

Fenomena gap ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya terbatasnya sumber air dan pasokan air baku, sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat dan kurangnya perilaku kebersihan di lingkungan masyarakat (Kristanto & Selly, 2021). Pamsimas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah agar terpenuhi standar air minum dan sanitasinya (Alkautsar, et al. 2021).

Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam peningkatan akses terhadap penyediaan air bersih dan sanitasi (Hidayati et al. 2023). Upaya pemerintah pusat dalam menyediakan air bersih dilakukan melalui program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program ini adalah bagian dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang bertujuan menciptakan masyarakat yang hidup bersih dan sehat dengan menyediakan layanan air minum dan sanitasi berbasis komunitas (Fitriyani & Rahdriawan, 2015). Oleh karenanya, Program Pamsimas dicanangkan dan diimplementasikan ke tingkat daerah untuk memenuhi amanat dari Undang – undang Nomor 17 Tahun 2019 (Miolo, et al. 2020).

Metoda Analisa

Tahap Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Kegiatan yang dilakukan (a) Diskusi *stakeholder* dalam pengelolaan Pamsimas. (b) Pelaksanaan survey melalui berbagai sumber informasi termasuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pamsimas; (c) Kompilasi data hasil survey; (d) Tabulasi hasil perolehan data sesuai dengan indikator monev.
2. Hasil pelaksanaan kegiatan: (a) Tersusunnya kesepakatan indikator monitoring dan evaluasi; (b) Terlaksananya kegiatan survey sekunder dan pendukungnya; (c) Tersusunnya kompilasi data dan informasi tentang pengelolaan Pamsimas;
3. Terinventarisasi data pokok dan pendukung.

Tahap Analisis Data Dan Hasil Monitoring Evaluasi

1. Analisis monitoring dan evaluasi; (a) Penyusunan laporan antara; (b) Hasil dan rekomendasi monitoring dan evaluasi; (c) Penyusunan laporan akhir.
2. Hasil pelaksanaan kegiatan: (a) Tersusunnya analisis monitoring evaluasi sesuai indikator capaian; (b) Tersusunnya hasil/ kesimpulan dan rekomendasi; (c) Tersusunnya laporan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Monitoring Evaluasi Berdasarkan Kajian Observasi Dan Wawancara

Hasil analisis berupa kajian yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap *key person* pelaku dari Pamsimas di Kota Semarang diantaranya akan terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel I. Hasil Observasi dan Wawancara

| No | Kelurahan / kecamatan | temuan masalah dan kendala | Temuan <i>Best Practice</i> | Analisis |
|----|-----------------------|--|---|---|
| 1 | Sambiroto, Tembalang | <ol style="list-style-type: none"> terjadi penurunan pelanggan dari 90 SR menjadi 46 SR permasalahan utama adalah endapan tinggi pada tandon air pelanggan turun dikarenakan banyaknya sumur bor lainnya (mandiri) permasalahan pengelolaan keuangan / manajemen tidak ada pelaporan yang baik | <ol style="list-style-type: none"> terjadi kenaikan pelanggan dari 30 SR menjadi 69 SR rencana pada tahun 2024 akan ada pengelolaan manajemen baru dengan SDM baru | <p>Kata kunci dalam permasalahan adalah adanya kendala kualitas air (buruk), dan pengelolaan keuangan yang tidak transparan berakibat pada menurunnya jumlah pelanggan. Sisi positifnya adalah adanya harapan baru di titik sumur lainnya yang mempunyai kualitas lebih baik, dengan rencana pengelolaan / manajemen yang akan diperbaiki dengan pengelolaan yang baru.</p> |
| 2 | Pongangan, Gunungpati | <ol style="list-style-type: none"> Terdapat 1 (satu) titik yang mati, dikarenakan kandungan fe yg tinggi dan endapan yang besar | <ol style="list-style-type: none"> terdapat 3 (tiga) titik lokasi yang aktif dengan klasifikasi/kategori baik pengelolaan keuangan sangat baik, dengan pendapatan / profit bisa mencapai 100 jt lebih, sehingga bisa berkontribusi lebih untuk masyarakat (fasum fasos lingkungan) pengelolaan tersusun secara baik dan transparan dan penerapan sistem ide-ide yang bagus | <p>Permasalahan utama adalah kualitas air yang buruk. Kondisi yang perlu menjadi catatan positifnya adalah dengan pengelolaan / manajemen yang baik dan transpaansi didukung oleh kualitas dan kuantitas air, maka manajemen lebih sehat dengan dibuktikan adanya profit yang baik.</p> |
| 3 | Kedungpane, Mijen | <p>Terdapat 1 (satu) sumur konstruksi di tahun 2010 kondisi sudah mati (tidak beroperasi) permasalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> lokasi sumur yang tidak tepat (baik dari letak maupun sumber air yang ada) kandungan fe sangat tinggi | | <p>Permasalahan utama pada sumur yang mati adalah debit air yang menurun dengan pemilihan lokasi (awal kegiatan) tidak sesuai berakibat pada bubaranya</p> |

| No | Kelurahan / kecamatan | temuan masalah dan kendala | Temuan Best Practice | Analisis |
|----|-----------------------|--|---|---|
| | | 3. manajemen bubar 4. pelanggan sudah tidak aktif Sumur 2 di tahun 2019 1. debit air belum mencukupi, terutama pada musim kemarau 2. banyaknya sumur-sumur baru yang dibangun secara mandiri, sehingga berpengaruh pada pelanggan yang menjadi berkurang (Pamsimas dikepong dengan sumur bor mandiri) 3. operasional mesin jika rusak butuh penanganan dan dana | Masih berfungsi aktif | manajemen dan pelanggan. Kondisi Pamsimas yang masih beroperasi (aktif), akan tetapi secara manajemen dan operasional tidak dalam kondisi yang baik/ sehat. Kondisi tersebut dikarenakan kontinuitas air yang tidak optimal dan adanya persaingan dari sumur-sumur mandiri di luar Pamsimas. Kondisi tersebut berakibat pada penurunan jumlah pelanggan. |
| 4 | Jatisari, Mijen | | 1. jumlah pelanggan per february : 158 SR dan terus bertambah tapi akan dibatasi maksimal 170 SR. 2. karena berdasarkan analisa, jumlah tersebut optimal untuk pelayanan ke pelanggan. sembari menunggu ada bantuan penambahan sumur baru dan pompa baru. 3. awal tahun sudah di laboratorium dengan hasil baik | Kondisi Pamsimas masih dalam kategori baru (keberadaannya), sehingga cenderung masih berjalan baik. Kata kuncinya adalah mempertahankan kontinuitas, kualitas dan kecukupan jangkauan pelayanan, selain diimbangi dengan manajemen yang baik. |

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Monitoring Evaluasi Berdasarkan Kajian Penyebaran Kuisisioner

Hasil monitoring dan evaluasi Pamsimas berdasarkan hasil dari kuisisioner dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan berdasarkan tahapan penyelenggaraan dari Pamsimas. Penyelenggaraan Pamsimas ini merujuk pada Petunjuk Teknis Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pamsimas

Tahun 2022, dalam matrik pemantauan terdapat beberapa indikator, parameter penilaian dan jenis instrument. Tahapannya antara lain: 1) tahapan persiapan (pra konstruksi), 2) perencanaan (pra konstruksi), 3) Tahapan pelaksanaan (konstruksi) dan 4) pasca konstruksi atau pengelolaan infrastruktur.

Pengambilan sampel menggunakan metode slovin dengan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan 12%. sampel yang dibutuhkan adalah 40 kuis. Hasil dari kuisinoer dapat dirangkum seperti di bawah ini :

A. Keterlibatan Responden Terhadap Pamsimas,

Keterlibatan responden diartikan apakah responden merupakan bagian dari pengelola Pamsimas, pelanggan, gabungan dari keduanya (pengelola dan pelanggan) dan di luar dari keduanya. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden merupakan bagian atau pengelola Pamsimas tersebut yakni sebesar 80.

B. Tahapan Pra Konstruksi

1. Sebelum menggunakan Pamsimas, dari mana sumber/kebutuhan air diperoleh?
Sebelum adanya program Pamsimas, masyarakat mengaku kesulitan mendapatkan akses air bersih, dengan sebagian besar memanfaatkan dari sumur dangkal.
2. Apakah sebelum adanya program Pamsimas, sulit mendapatkan air bersih?
Sebagian besar masyarakat sebelum adanya program Pamsimas merasa kesulitan dalam mengakses air bersih (62%).
3. Apakah sebelum adanya program Pamsimas kualitas air (warna rasa, bau) sudah baik?
Selain kesulitan akses air bersih, masyarakat juga mengaku kualitas yang ada masih kurang baik.
4. Apakah sebelum dibangun Pamsimas, ada sosialisasi terlebih dahulu dari Kelurahan atau Kecamatan?
Mayoritas responden mengatakan bahwa rencana kegiatan Pamsimas sudah dilakukan sosialisasi ke masyarakat (94%).
5. Apakah ada dana (*sharing*) dari warga untuk rencana pembangunan Pamsimas?
Dalam hal pendanaan kegiatan Pamsimas, selain dana dari pemerintah (daerah/pusat), masyarakat juga terlibat / *sharing* terhadap pendanaan, rata-rata responden menyatakan adanya keterlibatan pendanaan sebesar 64%.
6. Apakah masyarakat/ saudara terlibat langsung dalam mengusulkan dan merencanakan anggaran pendanaan/ pembiayaan Pamsimas?
Secara keseluruhan responden atau masyarakat mengakui adanya keterlibatan dalam kegiatan pra konstruksi program Pamsimas, kegiatan tersebut ditandai dengan adanya *sharing* dana, usulan dan rencana pendanaan, secara

perencanaan juga terlibat dalam menyusun RKM dan pembentukan KPSPAM (lembaga).

7. Apakah masyarakat/ saudara terlibat langsung dalam mengusulkan dan merencanakan sumber air, lokasi tandon/ menara air dan sarana pendukung (RKM), Pamsimas?
Masyarakat sebagian besar keterlibatan mengusulkan dan merencanakan sumber air baik lokasi tandon dan sarana pendukungnya.
8. Dalam persiapan pembangunan Pamsimas, apakah sudah membentuk kelompok masyarakat KPSPAM?
Pada tahapan pra konstruksi juga diperoleh informasi dari responden, bahwa telah dibentuk kelembagaan dalam mempersiapkan beroperasinya Pamsimas. Dimana diperoleh informasi bahwa hampir mayoritas responden menjawab sudah dilakukan pembentukan kelembagaan dalam mempersiapkan Pamsimas tersebut.

Tahapan Konstruksi

Tahapan konstruksi merupakan tahapan pelaksanaan fisik atau pembangunan infrastruktur utama dan pendukungnya, beberapa informasi pada tahapan ini diantaranya:

- A. Dalam pelaksanaan fisik / pembangunan konstruksi Pamsimas melalui kontrak swakelola apa berjalan lancar? Pelaksanaan konstruksi sebagian besar menjawab lancar dan berjalan baik (85%), sedangkan yang menjawab ada permasalahan sekitar 15%. Jika dipertanyakan lebih jauh tentang kendala dalam pelaksanaan fisik di atas maka sebagian besar menjawab pada saat pemilihan lokasi menara/ tandon dan sisanya berupa rekrutmen tenaga, material konstruksi dan kualitas bangunan.
- B. Penggalan informasi selanjutnya adalah dengan menanyakan permasalahan di atas, diantaranya:
Kenapa terjadi permasalahan pemilihan lokasi menara air? Mayoritas adalah karena adanya ketidaksesuaian ketinggian menara dan area pelayanan (50%).

Pasca Konstruksi

A. Pelayanan Teknis

- A.1. Apakah sudah ada Berita Acara (BA) serah terima aset dan serah terima pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan berlaku?. Pelaksanaan pasca konstruksi bisa dikatakan sudah baik secara administrasi sudah ada berita acara serah terima.

- A.2. Apakah debit air mencukupi (tidak kurang) ? Mayoritas responden menjawab “cukup” terkait debit air dari sumber. Seperempat (25%) menjawab masih ada kekurangan / tidak cukup.
- A.3. Kendala debit air dari menara Pamsimas yang belum mencukupi? Dari jawaban ketidakcukupan debit air ini, kendala besar adalah adanya sumber air yang mengecil terutama pada musim kemarau, sedangkan sebagian kecil menjawab adanya kerusakan dan jumlah pelanggan yang sudah over/ berlebihan.
- A.4. Apakah kualitas air baik (tidak ada pencemaran)? Sebagian besar kualitas air baik untuk dikonsumsi (94%).
- A.5. Apakah secara berkala dilakukan cek laboratorium untuk kualitas air? Berdasarkan kualitas air yang ada, responden menyatakan adanya cek laboratorium (86%). Berdasarkan kualitas air yang ada, responden menyatakan adanya cek laboratorium yang dilakukan melalui pengelola Pamsimas (80%), dari pemerintah kota (20%).
- A.6. Apakah Kondisi Pamsimas dan kelengkapannya berfungsi secara baik (sesuai yang diharapkan? Pasca konstruksi, keberadaan kondisi fisik Pamsimas menurut responden masih berfungsi baik (86%), sedangkan yang menjawab tidak berfungsi optimal sekitar 14%. Dari yang menjawab masih belum optimal, sebagian besar (50%) dikarenakan bangunan rusak dan kualitas maupun debit air berkurang.

B. PENGELOLAAN KEUANGAN

Nadhif et al. (2022), manajemen keuangan sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan Pamsimas. Berikut ini hasil wawancara terkait keuangan Pamsimas.

- B.1. Berapa tarif sambungan baru tiap SR (sambungan rumah) dari pengelola Pamsimas? Biaya sambungan baru untuk tiap pengelolaan Pamsimas berbeda-beda, berdasarkan jawaban responden terbanyak ada di sekitar 0,5 jt – 1 jt dan 1 jt – 1,5 jt. Berapa tarif pemakaian air tiap kubiknya yang ditetapkan pengelolaan Pamsimas ? Biaya per m kubik rata-rata berada pada sekitar rp. 1.500 – rp. 2.000, sedangkan beberapa pengelola sudah menerapkan tarif progresif yang disesuaikan berdasarkan jumlah pemakaian / bulan dan pemanfaatan airnya.

- B.2. Berkaitan dengan biaya di atas, apakah dirasakan cukup memberatkan? Rata-rata menjawab sudah cukup baik.
- B.3. Apakah selama ini iuran / tarif di atas ada kendala dalam pelaksanaannya? Dalam pelaksanaannya terkait biaya sambungan baru dan tarif per kubik di atas, mayoritas responden merasa sudah cukup. Sedangkan kendala dirasakan tidak ada, hanya sebagian kecil (28%) menyatakan ada kendala.
- B.4. Menurut saudara, apakah pengelolaan keuangan selama ini sudah tepat? Secara umum pengelolaan keuangan sudah baik dan sebagian kecil menjawab belum.

C. KELEMBAGAAN

- C.1. Apakah lembaga yang sudah terbentuk menurut saudara sudah tepat dalam mengelola Pamsimas yang ada? Kelembagaan Pamsimas yang sudah terbentuk dan bekerja berdasarkan responden yang mayoritas pengelola hampir semuanya menjawab sudah tepat dan baik, hanya sebagian kecil menjawab belum (6%).
- C.2. Berkaitan dengan pengelolaan kelembagaan yang belum tepat, apakah yang dirasakan belum baik? Kelembagaan dirasakan belum optimal, berdasarkan jawaban responden dikarenakan keanggotaan banyak yang tidak aktif dan kurang transparansi.
- C.3. Apakah lembaga yang sudah dibentuk sudah melakukan kerjasama dengan lembaga/ badan/ korporasi lain dalam mengelola Pamsimas? Jumlah responden yang menjawab lembaga sudah mulai melakukan kerjasama dengan pihak luar baik swasta, koperasi maupun lainnya sebesar 64%, dan sisanya menjawab belum.

D. Keberlanjutan

- D.1. Apakah ada rencana dan yang sudah dilakukan untuk penambahan jaringan SR (pelanggan). Pengelola Pamsimas sebagian besar mempunyai rencana pengembangan/ penambahan jaringan (SR), dikarenakan masih banyak yang membutuhkan (masyarakat belum terakses air bersih). Sedangkan yang tidak ada rencana penambahan dikarenakan debit air yang sudah tidak mencukupi.
- D.2. Apakah ada kendala dalam pemeliharaan dan operasional, jika ada kerusakan dll? Kerusakan dan kendala dalam operasional Pamsimas jawaban antara ada kendala dengan tidak ada berimbang.

D.3. Apabila pertanyaan di atas dijawab “ada kendala”, maka apa kendalanya? Jika ditanyakan untuk responden yang menjawab ada kendala, maka rata-rata adalah tidak adanya biaya perbaikan dan tidak ada tenaga (SDM).

D.4. Harapan ke depan? Harapan ke depan responden adalah Pamsimas berlanjut dan lebih baik antara lain seperti penambahan sumur baru, perlu pendampingan dan pelatihan serta adanya keterlibatan pemerintah dalam bantuan tes kualitas air.

Tabel 2. Analisis Hasil Kuesioner

| No | PRA KONSTRUKSI | KONSTRUKSI | PASCA KONSTRUKSI | KEBERLANJUTAN |
|----|--|--|--|---|
| I | Rata-rata kondisi akses air bersih sebelum adanya Pamsimas masih mengandalkan sumur gali dan kondisinya masih kesulitan air bersih. Rangkaian kegiatan sebelum konstruksi dilakukan sudah sesuai dengan prosedur. Termasuk didalamnya adalah kegiatan sosialisasi, sharing dana masyarakat, perencanaan dan pembentukan kelembagaan. | Kegiatan konstruksi secara umum dilakukan sesuai dengan Rencana Kerja Masyarakat (RKM), kondisi dimana masih terdapat kekurangan dikarenakan: 1) Pemilihan lokasi menara yang kurang sesuai dan 2) Rekrutmen tenaga. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua kegiatan konstruksi sudah melalui BA serah terima ▪ Berdasarkan jumlah ketersediaan debit air meskipun rata-rata menjawab mencukupi, akan tetapi sekitar 25% maenjawab masih kurang dikarenakan alasan adanya musim kemarau dan sumber air yang makin kecil. ▪ Secara kualitas air, jawaban responden menyatakan baik dan layak pakai. ▪ Cek kualitas air sebagian besar sudah dilakukan, dari pemkot dan anggaran pengelola mandiri. ▪ Kondisi Pamsimas setelah konstruksi secara fungsi telah sesuai yang diharapkan sekitar 86%, sedangkan sisanya menjawab tidak baik. Kondisi ini dikarenakan atau dengan alasan bangunan yang rusak, debit air kecil dan kualitas air yang buruk. ▪ luran atau biaya pelanggan rata-rata pelanggan tidak merasa keberatan akan jumlah (nominalnya). Pengaturan biaya sudah ada yang | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar menginginkan ada rencana penambahan jaringan SR, dikarenakan masih ada keluarga / rumah tangga yang belum menerima akses air bersih. ▪ Pemeliharaan dan operasional Pamsimas sebagian menjawab ada kendala, dan secara khusus kendala adalah kurangnya biaya dan sumber daya manusia yang kurang. ▪ Harapan kedepan tentang program Pamsimas adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Program dapat dilanjutkan - Penambahan sumur baru - Adanya pendampingan kelembagaan dan pengelolaan - Bantuan akan cek laboratorium kualitas air - Ketegasan dalam pengembangan sumur bor (mandiri/swasta) |

| No | PRA KONSTRUKSI | KONSTRUKSI | PASCA KONSTRUKSI | KEBERLANJUTAN |
|----|----------------|------------|--|---------------|
| | | | menggunakan sistem progresif. <ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar pengelolaan keuangan sudah baik, sedangkan sebagian kecil ada yang menjawab belum baik. Aspek kelembagaan, sudah berjalan baik dan sebagian kecil menjawab belum (6%), dimana kondisi ini dikarenakan anggota tidak aktif. | |

Analisis Monitoring Evaluasi Berdasarkan Rumusan Penilaian

Menurut Asmara et al (2020), penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan pemerintah untuk membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penyediaan air minum serta mengatasi masalah sanitasi. Di dalam Program Pamsimas, semua kegiatan pembangunan sanitasi keluarga menggunakan metode CLTS (*Community Led Total Sanitation / Sanitasi total yang*

dipimpin oleh masyarakat) 2020 (Destaria & Pigawati, 2015), Hasil penilaian untuk keseluruhan KPPSPAM di Kota Semarang diperoleh dari berbagai sumber, dapat dideskripsikan bahwa ada 6 KPPSPAM dengan kondisi buruk, dengan kondisi sedang ada 13 KPPSPAM, kondisi Baik ada 70 KPPSPAM dan 6 KPPSPAM dalam kondisi sangat baik.

Berikut ini tabel hasil monitoring dan evaluasi KPPSPAM (melalui pendekatan berbagai sumber data dan hasil analisis).

Tabel 3. Hasil Kinerja KPPSPAM Di Kota Semarang

| KECAMATAN | NO | KELURHAN | TAHUN PELAKSANAAN | NAMA KPSPAM | HASIL PENILAIAN | |
|------------|----|--------------|-------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| MIJEN | 1 | CANGKIRAN | 2010 | Tirto Citra Cangkiran | SANGAT BAIK | |
| | 2 | BUBAKAN | 2010 | Tirto Agung Bubakan | BAIK | |
| | 3 | KARANGMALANG | 2011 | Sumber Berkah Karang malang | BAIK | |
| | 4 | POLAMAN | 2011 | Pesona tirta | BAIK | |
| | 5 | PURWOSARI | 2008 | Tirto Windha Adi Purwosari | SEDANG | |
| | 6 | TAMBANGAN | 2009 | Sarana Sumber Makmur Tambangan | SEDANG | |
| | 7 | MIJEN | 2010 | 2012 & 2015 | Tirto Mulyo Mijen | SANGAT BAIK |
| | 8 | JATIBARANG | 2011 | 2018 | Graha Tirta Jatibarang | SEDANG |
| | 9 | KEDUNGPAANE | 2010 | 2019 | Tirto Wahyu Abadi Kedungpane | BURUK SEDANG |
| | 10 | NGADIRGO | 2010 | 2017 | Tirta Bina Manunggal Ngadirgo | SEDANG |
| | 11 | WONOLOPO | 2009 | | Taskling Wonolopo | SANGAT BAIK |
| | 12 | WONOPLUMBON | 2009 | 2023 | Tirta Bina Manunggal Ngadirgo | BAIK |
| | 13 | JATISARI | 2022 | | Tirta 26 Jatisari | BAIK |
| | 14 | PESANTREN | 2022 | | | BAIK |
| GUNUNGPATI | 1 | GUNUNGPATI | 2008 | Sido Makmur Gunung Pati | SEDANG | |
| | 2 | SUMUREJO | 2010 | Al Kautsar Sumurrejo | SEDANG | |

| KECAMATAN | NO | KELURHAN | TAHUN PELAKSANAAN | | NAMA KPSPAM | HASIL PENILAIAN |
|------------|----|--------------------|-------------------|---------------|------------------------------------|-----------------|
| | 3 | PAKINTELAN | 2008 | | Tirto Langgeng Pakintelan | BAIK |
| | 4 | MANGUNSARI | 2009 | 2020 | Tirtorejo Makmur Mangunsari | BAIK |
| | 5 | PATEMON | 2011 | | Toyasari Lasem Patemon | BAIK |
| | 6 | NGIJO | 2009 | | Tirta Manunggal Jati Ngijo | BAIK |
| | 7 | CEPOKO | 2010 | 2013 | Tira Raharja Cepoko | BURUK |
| | 8 | JATIREJO | 2009 | | Jati Manunggal Jatirejo | BAIK |
| | 9 | KANDRI | 2012 | | Tirta Kencana Kandri | BAIK |
| | 10 | PONGANGAN | 2012 | 2019 | Tirto Langgeng Pongangan | SANGAT BAIK |
| | 11 | KALISEGORO | 2008 | 2019 dan 2023 | Tirta Mulya Kalisegoro | BAIK |
| | 12 | SEKARAN | 2012 | | Sekar Tirta Sekaran | BAIK |
| | 13 | SUKOREJO | 2010 | | Tirto Langgeng Sukorejo | BAIK |
| | 14 | SADENG | 2008 | | Sanggasari Sadeng | TIDAK BEROPERSI |
| | 15 | NONGKOSAWIT | 2011 | 2021 | Sumber Tirta Nongko Sawit | BAIK |
| | 16 | PLALANGAN | 2011 | 2020 | | BAIK |
| BANYUMANIK | 1 | PUDAK PAYUNG | 2010 | | Tirto Siroto Makmur Pudukpayung | BAIK |
| | 2 | GEDAWANG | 2011 | | Tirto Husodo Gedawang | BAIK |
| | 3 | JABUNGAN | 2010 | 2023 | Tirta Guna Jabungan | BAIK |
| | 4 | SUMUR BOTO | 2009 | | Tirto Tanjungsari Sumurboto | SEDANG |
| | 5 | TINJOMOYO | 2012 | | Tirtorejo Tinjomoyo | BAIK |
| | 6 | NGESREP | 2012 | | Tirto Projo Ngesrep | BAIK |
| | 7 | SRONDOL WETAN | 2022 | | Tirta Cengkir Gading | BAIK |
| | 8 | BANYUMANIK | 2021 | | Tirto Rejo Banyumanik | BAIK |
| | 9 | PEDALANGAN | 2020 | | Serba Guna Pedalangan | BAIK |
| | 10 | PADANGSARI | 2013 | | Tirta Mulya Padangsari | BAIK |
| | 11 | SRONDOL KULON | 2013 | | Banyu urip Sronдол Kulon | BAIK |
| CANDISARI | 1 | KARANGANYAR GUNUNG | 2009 | | Tirta Barokah Karanganyar Gunung | BAIK |
| TEMBALANG | 1 | ROWOSARI | 2008 | 2023 | Tirtasari Rowosari | SEDANG |
| | 2 | TEMBALANG | 2009 | | Baskara Makmur Tembalang | SEDANG |
| | 3 | BULUSAN | 2009 | | Bulusan Santosa Bulusan | SEDANG |
| | 4 | JANGLI | 2010 | 2023 | Tirtasari Abadi Jangli | SEDANG |
| | 5 | TANDANG | 2012 | | Maul Hayat Tandang | BAIK |
| | 6 | SENDANGGUWO | 2022 | 2013 | Tirta Karya Agung Sendanguwo | BAIK |
| | 7 | METESEH | 2011 | 2021 | Meteseh Sido Makmur Meteseh | BAIK |
| | 8 | SAMBIROTO | 2018 | 2013 | Tirto Samiroto Sambiroto | SEDANG |
| | 9 | KEDUNGMUNDU | 2015 | | Tirta Kedung Mundu Kedung Mundu | SANGAT BAIK |
| | 10 | KRAMAS | 2015 | | Sari Tirta Kramas | BAIK |
| | 12 | MANGUNHARJO | 2009 | | Bangun Tirta Sejahtera Mangunharjo | BAIK |

| KECAMATAN | NO | KELURHAN | TAHUN PELAKSANAAN | NAMA KPSPAM | HASIL PENILAIAN |
|------------|----|-------------------|-------------------|--|-------------------|
| PEDURUNGAN | 1 | PEDURUNGAN KIDUL | 2012 | Tirto Makmur Pedurungan Kidul | BAIK |
| | 2 | PLAMONGANSARI | 2011 | Tirta Arumsari Plamongansari | BAIK |
| | 3 | PEDURUNGAN LOR | 2009 | Banyu Bening Pedurungan Lor | BAIK |
| | 4 | TLOGOMULYO | 2011 | Tirta Mulya Tlogomulyo | BAIK |
| | 5 | KALICARI | 2009 | | BURUK |
| | 6 | TLOGOSARI KULON | 2012 | Tirto Agung Tlogosari Kulon | BAIK |
| | 7 | TLOGOSARI WETAN | 2012 | 2019 Permata Suhada Tlogosari Wetan | BAIK |
| | 8 | MUKTIHARJO KIDUL | 2013 | 2021 Toyo Bugen Muktiharjo Kidul | BAIK |
| | 9 | GEMAH | 2020 | Tirta Sejahtera Gemah | BAIK |
| | 10 | PEDURUNGAN TENGAH | 2018 | Jaten Tirto Mulyo Pedurungan Tengah | BAIK |
| | 11 | PENGGARON KIDUL | 2011 | 2017 Tirta Asga Penggaron Kidul | BAIK |
| GENUK | 1 | GENUKSARI | 2010 | Tirta Mandiri Genuksari | BAIK |
| | 2 | BANGETAYU KULON | 2009 | Tirto Makmur Abadi Bangetayu Kulon | SANGAT BAIK |
| | 3 | BANGETAYU WETAN | 2010 | Tirta Ayu Bangetayu Wetan | BAIK |
| | 4 | SEMBUNGHARJO | 2010 | Tirta Kenongo Sembungharjo | BAIK |
| | 5 | PENGGARON LOR | 2011 | Tirta Arum Penggaron Lor | BAIK |
| | 6 | KUDU | 2012 | Arum Sejahtera Kudu | BAIK |
| | 7 | BANJAR DOWO | 2010 | Tirta Agung Banjardowo | BAIK |
| | 8 | TERBOYO WETAN | 2012 | Terboyo Zam Zam Terboyo Wetan | BAIK |
| | 9 | KARANGROTO | 2013 | 2020 Tirta Mulya Karangroto | BAIK |
| | 10 | GEBANGSARI | 2019 | Tirta Indahsari Gebangsari | BAIK |
| | 11 | MUKTIHARJO LOR | 2013 | 2021 Tirta Lanjar Muktiharjo Lor | BAIK |
| | 12 | TRIMULYO | 2013 | Sumber Mulya Trimulyo | BAIK |
| GAYAMSARI | 1 | SIWALAN | 2012 | Tirto Agung Margosari Sawah Besar | BAIK |
| | 2 | SAMBIREJO | 2022 | Mekarsari Gayamsari | BAIK |
| | 3 | SAWAH BESAR | 2012 | Tirta Aji Siwalan | BAIK |
| TUGU | 1 | JRAKAH | 2012 | Toyo Wening Jrahkah | BAIK |
| | 2 | TUGUREJO | 2011 | Tirto Agung Tugurejo | BAIK |
| | 3 | KARANG ANYAR | 2009 | Lumintu Karanganyar | BAIK |
| | 4 | RANDUGARUT | 2012 | Tirta Sejahtera Randugarut | BAIK |
| | 5 | MANGKANG WETAN | 2011 | Tambaksari Tirto makmur Mangkang wetan | BAIK |
| | 6 | MANGUNHARJO | 2009 | Tirta Panggung Mangunharjo | BURUK - SEDANG |
| | 7 | MANGKANG KULON | 2011 | Tirta Utama Mangkang Kulon | BAIK |

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Kesimpulan

Masyarakat sulit mendapatkan air bersih pada musim kemarau karena sumur gali yang dimiliki warga kering dan keruh. Namun setelah mendapatkan bantuan program Pamsimas, masyarakat merasa adanya peningkatan akses terhadap sarana air bersih, dimana sebanyak 57,4% masyarakat mengaku mengatakan mudah mendapatkan air bahkan 23,2% dari partisipan mengatakan sangat mudah. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa sarana yang tersedia cukup sederhana pengoperasiannya hanya dengan stop kran saja, dan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mendapatkan manfaat Pamsimas termasuk kategori murah, debit air tidak berkurang pada musim kemarau, selain itu selama pemakaian air juga tidak pernah mengalami gangguan kesehatan. Pada musim penghujan, sumur masyarakat penuh, jadi kebanyakan air Pamsimas dimanfaatkan masyarakat hanya untuk cuci motor, siram tanaman, atau cuci piring saja. Namun beberapa masyarakat masih tetap menggunakannya untuk keperluan sehari-hari bahkan untuk air minum seperti biasanya.

Sebelum pembangunan sarana Pamsimas, masyarakat mendapatkan sosialisasi dari organisasi pengguna mengenai gambaran umum program, memiliki pemahaman yang baik akan sarana yang dibangun, yang selanjutnya akan menjadi bekal bagi masyarakat untuk mengelola sendiri sarana yang tersedia dan menimbulkan rasa kepemilikan bersama. Masyarakat membentuk sendiri badan pengelola program yang diputuskan secara musyawarah antar anggota, termasuk selanjutnya memutuskan biaya operasional dan pengelolaan berkelanjutan di masyarakat.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu pendekatan/ sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan organisasi pelaksana sudah baik dan melibatkan masyarakat, dan akan lebih baik bila pada saat sosialisasi pemerintah menggerakkan seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam setiap pertemuan sosialisasi, sehingga rasa memiliki sarana akan semakin bertambah.

Untuk program Pamsimas selanjutnya, ada baiknya organisasi pelaksana, pemerintah daerah, dan masyarakat memiliki koordinasi yang baik dan terbuka, serta menjalankan tugas-fungsi yang sudah ditetapkan sehingga setelah penyerahan pengelolaan kepada Badan pengurus setempat (BPS) tidak meninggalkan masalah.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih pada pihak Bappeda

Kota Semarang yang mendanai kajian ini tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Ahmed T, Zounemat-Kermani M, Scholz M. (2020). Climate Change, Water Quality and Water-Related Challenges: A Review with Focus on Pakistan. *Int J Environ Res Public Health*. 17;17(22):8518. doi: 10.3390/ijerph17228518. PMID: 33212957; PMCID: PMC7698392.
- Afriadi, Taufik & Wahyono, Hadi, 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, Planologi Universitas Diponegoro*, 8(4) : 341-348.
- Alkautsar, F.L., Utomo, K.P. & Kadaria, U. 2021. Sistem Pengelolaan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Tropis*. 2(1). 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurlis/article/view/45139>
- Anonim(a). 2014. Buku pedoman Pamsimas "Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pamsimas di Tingkat Masyarakat" <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/pedoman-Pamsimas/50929>.
- Anonim(b). 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2008-2025, Jakarta: Departemen Sosial RI
- Asmara, M., Yanfika, H. & Wijayanti, G.M. 2020. Tingkat Keberhasilan dan Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Sidodadi. *Journal Of Planning And Policy Development*. 1(1). 1-13
- Azhari, A. & Mawardi, M.K.. 2018. Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 59(1). 81-93
- Destaria, C. & Pigawati, B, 2015. Evaluasi Program Pamsimas"Regional Studies, *Jurnal Teknik PWK*. 4(4). 530-541.
- Fitriyani, N. & Rahdriawan, M. 2015. Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas Di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengembangan Kota*. 5(2). DOI <http://dx.doi.org/10.14710/jpk.3.2.80-89>

- Heidari, H., Arabi, M., Warziniack, T., & Sharvelle, S. 2021. Effects of urban development patterns on municipal water shortage. *Frontiers in Water*, 3, 694817.
- Hidayati, L.A., Suleman, Z. & Dyawati, Y. 2020. Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Jurnal Media Sociologibidang Ilmu Sosial*. 23(1). 1-10.
<http://jms.fisip.unsri.ac.id/index.php/jms/article/view/37>
- Kamulyan, P., Wiguna, I. P. A., & Slamet, A. 2018. Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Kota Blitar. *Journal of Civil Engineering*, 32(2), 60-68.
- Kristanto, A. & Selly, R.N. 2021. Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Purwosari Kecamatan Blora. *Public Service and Governance Journal*. 2(2). 1-10.
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/2283>
- Miolo, M., Kasim, N.M. & Tijow, L.M. 2020. Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Gorontalo Law Review*. 3(2). 153-167.
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/984>
- Nadhif, M.S., Rismawati, S.D. & Ma'shum, A.M.K. 2022 Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Sahmiyya*. 1(1). 27-35
- Swastomo, A. S., & Iskandar, D. A. (2021). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 4(2), 14-27
- Wandari, M.P.A., Jati, E.G.D., Azhar, S., Holeng, V.A., Rahmawati, D., Jabbar, A., Fariz, T.R. (2023). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Kota Semarang. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(2): 408 – 416. [Webste](https://doi.org/10.24127/jtlb.v11i2.12345)
- Wu Q, Ye Y, Li F, Zhang J & Guo P. 2016. Prevalence and genetic characterization of *Pseudomonas aeruginosa* in drinking water in Guangdong Province of China. *LWT-Food Science and Technology*. 69: 24-31.
- Yasmita, I. G. A. L. (2023). Sustainability of Community-Based Drinking Water Service System in Sukadana Village and Ababi Village, Karangasem Regency. *Journal of Social Science*, 4(3), 763-769.